

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kompilasi hukum Islam dijelaskan bahwa perkawinan adalah pernikahan, yaitu akad yang kuat atau *mitsāqan ghalīzan* untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.¹ Dari beberapa terminologi yang dikemukakan oleh para ahli juga menjelaskan bahwasannya pernikahan itu adalah fitrah ilahi yang sunnah dilakukan oleh umat manusia seperti yang telah diajarkan Nabi Muhammad SAW. Perkawinan dilakukan supaya manusia memiliki keturunan dan kehidupan yang sah menurut syariat Islam sehingga dapat membentuk kehidupan bahagia di dunia maupun di akhirat. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menjelaskan bahwa: “Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”². Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan merupakan sebuah Undang-Undang yang mempunyai keistimewaan. Ia mengatur seluruh anggota masyarakat yang telah dewasa yang akan melangsungkan perkawinan. Undang-Undang tersebut disusun untuk memelihara, melindungi, serta meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga.³

Dalam suatu rumah tangga, tidak sedikit seorang istri yang berperan hanya sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga juga memiliki peran ganda sebagai wanita karir. Artinya seseorang yang tidak hanya terpaku pada tugas utama yaitu seorang istri dan seorang ibu dari anaknya melainkan seseorang yang juga memiliki tanggung jawab terhadap karirnya. Pada masa lampau, seorang istri sangat identik dengan hanya mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti mengurus serta mendidik

¹ Wahyu Wibisana, “Pernikahan Dalam Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 14, No. 2 (2016): 186-187.

² Undang - Undang R.I Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

³ Aden Rosadi, *Hukum dan Administrasi Perkawinan*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2021), 22-23.

anak, melayani suami, dan mengurus rumah. Hal tersebut didasarkan pada dalil dalam al-Qur'an yang menyebutkan bahwa seorang suami berkewajiban untuk menafkahi keluarganya, sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al-Baqarah/2:233 yang berbunyi:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ وَالدَّةُ ۗ يُوَلَّدُهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۙ﴾

Artinya : *“Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”* (QS. Al-Baqarah/2:233)

Tetapi seiring dengan perkembangan zaman, peran wanita mengalami banyak perubahan. Perkembangan zaman dan teknologi menjadikan kaum wanita berperan aktif dalam kegiatan di luar rumah. Sehingga, tidak sedikit para wanita bekerja di luar rumah dan berprofesi sebanding bahkan tidak kalah dengan kaum laki-laki di dunia kerja. Banyak wanita yang menduduki jabatan penting dan tinggi di sebuah perusahaan besar, lembaga swasta maupun lembaga pemerintah atau negara. Cap sebagai wanita karir pun menempel kepada para wanita tersebut. Islam sebagai agama yang *shālihun lī kulli zamān wa makān* sudah tentu punya jawaban hukum dan solusi akan fenomena wanita karir yang sudah menjadi pemandangan umum. Karena, Islam tidak pernah melarang seorang istri ikut membantu suaminya dalam mencari nafkah,

bahkan Islam menganjurkan seorang istri membantu suaminya. Istri Nabi Muhammad SAW, Siti Aisyah dan Khadijah juga membantu Nabi dalam menopang ekonomi keluarga. Walaupun seorang istri juga dibolehkan turut mencari nafkah, peran seorang istri hanya untuk membantu sang suami. Suami berkewajiban untuk menghidupi anak dan istrinya. Akan tetapi dalam keadaan yang darurat, istri boleh-boleh saja tampil dan berperan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah, mengingat adanya anjuran dalam agama tentang kewajiban seorang muslim untuk menolong dan membantu muslim lainnya. Islam memberikan perlindungan kepada perempuan dengan cara memberikan hak-haknya sebagaimana diberikannya kepada laki-laki dan menghapus diskriminasi antara perempuan dan laki-laki dalam memenuhi hak-haknya karena derajat perempuan sama dengan derajat laki-laki di sisi Allah swt.⁴

Karangtawang adalah suatu desa yang terletak di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Terletak di perbatasan antara Kecamatan Kuningan dan Kecamatan Garawangi. Desa Karangtawang memiliki tiga kampung diantaranya, kampung Babakan, kampung Pasawahan, dan kampung Jatinunggal. Kebanyakan penduduk Karangtawang bekerja sebagai petani sekitar 70%, lainnya bekerja di sektor jasa seperti PNS, Pedagang, TNI, dokter, wiraswasta dan sebagainya. Penduduk Desa Karangtawang banyak juga yang berurbanisasi ke kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung dan Yogyakarta. Kebanyakan mereka bekerja sebagai buruh pabrik dan pedagang. Dagangannya pun hampir sama yaitu buah dingin, bubur kacang hijau, atau rokok dan kebanyakan mereka bekerja di sektor informal seperti pembantu rumah tangga dan sopir, namun ada pula yang bekerja sebagai buruh pabrik.⁵

⁴ Agus Hermanto, "Islam, Poligami, dan Perlindungan Kaum Perempuan," *Jurnal Studi Agama, dan Pemikiran Islam*, Vol.9, No.1 (2015): 166-167.

⁵ Wikipedia, "Karangtawang, Kuningan, Kuningan," https://id.wikipedia.org/wiki/Karangtawang,_Kuningan,_Kuningan (diakses pada tanggal 15 Oktober 2023).

Dari 4.368 penduduk Karangtawang, 2.144 merupakan penduduk laki-laki dan sisanya yaitu 2.224 merupakan penduduk perempuan.⁶ Penduduk Karangtawang merupakan penduduk yang ekonomis, bahkan Karangtawang dikenal dengan industri rumah tangganya yaitu emping melinjo, karena hampir di tiap RT ibu rumah tangga membuat keripik emping melinjo terutama pusatnya di kampung Babakan. Kemasannya telah dibuat semenarik mungkin dan dengan pilihan beraneka ragam rasa agar nilai jualnya bertambah. Emping tangkil atau emping melinjo, oleh Pemkab Kuningan dianggap sebagai komoditas unggulan. Penjualan emping melinjo tidak hanya di pasar tradisional, tetapi sudah merambah ke supermarket, toko serba ada (Toserba), warung serba ada (Waserba) ataupun di Mall. Selain itu, karena topik ini berkaitan dengan pembahasan perempuan yang berkarir, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Desa, jumlah perempuan karir sebagai PNS adalah 49 perempuan. Selain sebagai PNS, terdapat pula perempuan yang berkarir sebagai, perias, pengusaha dengan hasil rintisannya dari nol, penjahit, dan sebagainya. Karena keterbatasan data yang ada di kepala desa, maka untuk berapa keseluruhan dari jumlah perempuan yang berkarir di Desa Karangtawang tidak dicantumkan. Dari banyaknya perempuan yang sudah berumah tangga di desa tersebut, tidak sedikit pula perempuan yang meninggalkan karir demi keluarganya dan tidak sedikit pula perempuan yang meningkatkan karir demi keluarganya.⁷

Sejatinya seorang perempuan yang sudah berumah tangga dengan memiliki peran ganda sebagai seorang wanita karir juga tidak luput dari permasalahan keluarga, permasalahan pekerjaan, dan masalah lainnya. Setelah penulis teliti, beberapa perempuan karir yang ada di Desa Karangtawang memiliki *struggling*-nya masing-masing atau bisa disebut dengan kegagalan dalam mewujudkan keluarga yang sakinah. Istilahnya bukan seperti kegagalan yang sesungguhnya, tetapi proses mewujudkan

⁶ Hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaja Suharja selaku Kepala Desa, pada hari Senin, 28 Agustus 2023, jam 14.19.

⁷ Wikipedia, "Karangtawang, Kuningan, Kuningan," https://id.wikipedia.org/wiki/Karangtawang,_Kuningan,_Kuningan (diakses pada tanggal 15 Oktober 2023).

keluarga yang harmonis dan sakinah tidak selalu berjalan dengan lancar. Kemudian salah satu masalahnya adalah ada diantara para suami yang bimbang dalam mengambil keputusan apakah istrinya boleh menjadi seorang yang berkarir atau justru menghambat impian seorang istri menjadi wanita yang berkarir dengan alasan istrinya hanya boleh berada didalam rumah untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan urusan anak-anak mereka.

Dengan berperan ganda pada seorang wanita yang berkarir, wanita tersebut juga akan dihadapkan pada berbagai konsekuensi yang tidak terelakkan selain dampak dari karirnya, seperti konflik rumah tangga yang diakibatkan oleh anggota keluarga maupun datang dari pihak lain. Fenomena *work-family conflict* juga memberikan dampak negatif yang ditimbulkan, baik terhadap wanita bekerja itu sendiri, keluarganya maupun bagi organisasi tempat ia bekerja. Beberapa dampak negatif secara individual diantaranya adalah berkurangnya kepuasan baik dalam bekerja maupun dalam kehidupan rumah tangga, ketegangan dan stress pada diri wanita bekerja, gangguan kesehatan, dan ketidakharmonisan hubungan dengan anggota keluarga lain. Sedangkan dari sisi organisasi *work-family conflict* akan mengakibatkan berkurangnya komitmen karyawan pada pekerjaan yang akhirnya dapat mendorong perputaran tenaga kerja yang tinggi pada organisasi (*high turnover*).⁸

Seorang istri yang bersatus sebagai wanita karir tentu berkontribusi dalam peran keluarga, yakni membantu seorang suami untuk memenuhi kebutuhan keluarganya serta mengurangi beban seorang suami dari segi materi. Tetapi dilihat dari sisi lain, kesibukan sebagai seorang wanita karir dapat menimbulkan dampak negatif apabila hal tersebut tidak dipikirkan dengan penuh pertimbangan sehingga berdampak kepada anak-anaknya karena kekurangan kasih sayang. Hal ini akan menjadi lebih fatal apabila seorang istri terlalu sibuk dengan karirnya sampai ia melupakan kewajibannya sebagai seorang ibu rumah tangga, maka di khawatirkan

⁸ Nafiesa Lauza Mernisa Hilman, "Wanita Karir: Sebuah Pilihan Dilematis Antara Pekerjaan dan Keluarga" (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2017).

anaknyanya akan terjerumus pada hal yang negatif sebab kurang perhatian dari orang tuanya.

Keberhasilan dalam membangun rumah tangga yang dikatakan *sakinah* dan *maslahah*, tidak terlepas dari kiprah perempuan dalam keluarga dalam mendidik anak dan mengurus keluarga. Di samping itu, peran yang lain adalah perempuan yang berperan aktif dibidang publik yang bekerja dan melakukan aktivitas di luar rumah. Hal tersebut menunjukkan bahwa eksistensi perempuan yang memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan perannya di berbagai bidang.⁹

Diluar dari pada konflik, wanita yang berkarir juga mempunyai keinginan untuk mewujudkan keluarga yang harmonis. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya peran ganda pada seorang perempuan yang berkarir dalam mewujudkan keluarga yang sakinah dan bagaimana *struggling*-nya seorang perempuan yang berkarir dalam menjalankan hidup sebagai wanita karir, kemudian akan peneliti analisis melalui pendekatan sosiologi hukum sehingga tulisan ini menjadi inspirasi bagi para calon wanita karir.

Pekerjaan yang digeluti oleh beberapa perempuan yang berkarir di Desa Karangtawang ini sebagai narasumber dari penelitian penulis adalah sebagai berikut, diantaranya guru, dosen, pekerja kantoran, pengusaha salon, pengusaha emping melinjo, pengusaha beras, dan pedagang. Jenis-jenis pekerjaan dari beberapa perempuan yang berkarir tersebut menjadi bagian dari usaha usaha untuk hidup, untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan bahkan terkadang hanya untuk bertanggung jawab atas apa yang ia mulai sebagai seseorang yang berkarir.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam sebuah skripsi dengan judul “Peran Ganda Perempuan yang Berkarir dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Wanita Karir di Desa Karangtawang Kabupaten Kuningan)”.

⁹ Taqim Wildanul Jannah, Analisa Peran Ganda Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga dan Pekerja Pabrik Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Perspektif Maqashid Syariah Studi Kasus Di Kelurahan Nalumsari, *Skripsi* (Kudus: IAIN Kudus, 2022), 1-3.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Penelitian ini mengkaji tentang Peran Ganda Perempuan yang Berkarir dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah. Wilayah kajian yang diambil oleh penulis yaitu Hukum Perkawinan Islam dan Perubahan sosial di Indonesia.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan teori perubahan sosial. Menurut William Ogburn yang dikutip oleh Kustini dalam bukunya yang berjudul “Perempuan, Keluarga dan Perubahan Sosial” berpandangan bahwa terjadinya perubahan sosial dikarenakan adanya teknologi, yang dapat mengubah masyarakat tetapi melalui tiga hal, diantaranya yaitu penciptaan (*invention*), penemuan (*discovery*), dan difusi (*diffusion*). Apabila sekelompok masyarakat mengalami sedikit tertinggal atau tidak mampu menyesuaikan dengan kemajuan teknologi maka masyarakat tersebut dinamakan *cultural lag* atau bisa juga disebut dengan mengalami ke-tertinggalan budaya.¹⁰

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini yaitu peran ganda perempuan yang berkarir dalam mewujudkan keluarga sakinah (studi kasus wanita karir di Desa Karangtawang Kabupaten Kuningan). Biasanya, seorang istri yang memiliki peran ganda sulit menyeimbangkan peran antara berkarir atau keluarga, dan jika mengalami tumpang tindih antara keduanya maka akan menyebabkan suatu permasalahan dalam keluarga.

2. Batasan Masalah

Permasalahan ini menyebabkan adanya berbagai batasan yang jelas mengenai wilayah kajian topik yang akan diteliti. Batasan penulisan

¹⁰ Kustini, *Perempuan, Keluarga, Dan Perubahan Sosial: Tanah Air Beta* (Yogyakarta, 2021), 6-7.

mengenai topik pembahasan yang diangkat adalah mencakup peran ganda dari seorang ibu rumah tangga yang berkarir. Penulis akan melakukan studi kasus di Desa Karangtawang Kabupaten Kuningan dengan memfokuskan pada topik yang diangkat yaitu peran ganda perempuan yang berkarir dalam mewujudkan keluarga sakinah. Untuk membuat arah penelitian ini lebih fokus dan tersusun serta tidak meluas, maka permasalahan dibatasi atas adalah mengenai apa yang melatarbelakangi dan bagaimana upaya perempuan di Desa Karangtawang yang berperan ganda sebagai wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu:

- a. Apa yang melatarbelakangi perempuan di Desa Karangtawang berprofesi sebagai wanita karir?
- b. Bagaimana upaya perempuan di Desa Karangtawang yang berperan ganda sebagai wanita karir dalam mewujudkan keluarga yang sakinah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui latar belakang perempuan di Desa Karangtawang berprofesi sebagai wanita karir.
2. Untuk mengetahui upaya perempuan di Desa Karangtawang yang berperan ganda sebagai wanita karir dalam mewujudkan keluarga yang sakinah.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar S1 Sarjana Hukum pada Jurusan Hukum Keluarga, Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas

wawasan penulis dan dijadikan sebagai pengalaman bagi penulis dalam menciptakan sebuah karya ilmiah baru untuk akademik.

2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan motivasi bagi calon wanita karir.
3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi upaya pengembangan ilmu, dan juga berguna untuk menjadi referensi bagi yang ingin melakukan kajian terhadap wanita karir.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian lebih jauh dan sebagai peneliti yang bijak, sebaiknya menelaah beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya guna menjadi bahan acuan peneliti dalam penyusunan penelitian ini. Selain itu, sebagai upaya mencegah kesamaan (*plagiarisme*) dalam penyusunan penelitian sehingga terdapat titik perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya. Di dalam penelitian terdahulu ini penulis akan menjelaskan dan mendeskripsikan beberapa penelitian atau tulisan yang membahas tentang wanita karir. Beberapa tulisan tersebut yang menjadi rujukan penulis sehingga mengangkat judul ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nafiesa Lauza Mernisa Hilman dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan judul “Wanita Karir: Sebuah Pilihan Dilematis Antara Pekerjaan dan Keluarga (Studi Kasus Pada Wanita Karir di Yogyakarta)”. Dalam penelitian ini ada dua pembahasan, 1) Dinamika Karir, jadi berdasarkan penjelasan wanita karir yang bekerja di tempat-tempat tersebut (lokasi penelitiannya diantaranya, BNI, BRI, BBKB) ditemukan alasan dari wanita bekerja diluar rumah tidak asing lagi yaitu karena tuntutan kebutuhan hidup bagi keluarga. Selain alasan wanita bekerja untuk mencari nafkah, juga terdapat alasan lain yaitu supaya wanita dapat mengaktualisasikan potensi diri yang dimilikinya, dihargai dan diakui keberadaanya di lingkungan masyarakatnya. 2) Sikap dalam menghadapi masalah karir dan keluarga, sikap yang ditunjukkan dalam menghadapi persoalan karir dan keluarga semua subjek baik

yang bekerja di sektor perbankan ataupun instansi pemerintah mereka menentukan prioritas ketika menjalankan kedua peran tersebut secara bersamaan terlebih ketika terdapat tabrakan antara keduanya di satu waktu yang sama, tidak membawa permasalahan pekerjaan ke dalam rumah atau sebaliknya, menjalin komunikasi yang efektif dengan keluarga, memaksimalkan hari libur bersama keluarga dan melibatkan orang tua, pembantu rumah tangga, serta suami dalam hal mengurus anak. Dalam hal bekerja semua subjek dapat mengaktualisasikan dirinya pada bidang pekerjaannya masing-masing, hal ini terlihat bahwa mereka bertanggungjawab terhadap pekerjaan yang mereka jalani. Dalam hal mengurus rumah tangga, mereka belum dapat menjalankannya dengan baik dan seimbang antara pekerjaan dan keluarga namun mereka dapat mengatasi hal-hal tersebut. Jenis pendekatan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif studi kasus.¹¹ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif studi kasus. Yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah lokasi penelitian. Selain itu, pembahasan yang membedakan dari penelitian ini adalah dinamika karir dimana dalam penelitian yang dikaji penulis tidak dicantumkan.

2. Siti Ermawati dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Ganda Wanita Karir (Konflik Peran Ganda Wanita Karir ditinjau dalam Perspektif Islam)”. Tulisan ini membahas tentang konflik peran ganda yang sering kali terjadi pada seorang wanita karir diantaranya konflik keluarga dan pekerjaan yang tidak dapat dikendalikan akan berpotensi menghambat keberhasilan wanita karir dalam perannya sebagai ibu dan istri di rumah, perannya di dalam pekerjaan atau di dalam keduanya. Untuk mengatasi konflik keluarga dan pekerjaan, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain: memilih pekerjaan yang tidak bertentangan dengan syariat Islam dan sesuai dengan

¹¹ Nafiesa Lauza Mernisa Hilman, “Wanita Karir: Sebuah Pilihan Dilematis Antara Pekerjaan dan Keluarga” (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2017), 112-113.

kodrat kewanitaan, serta pekerjaan yang tidak menghalanginya untuk memenuhi kewajibannya dalam keluarga. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yakni penelitian yang kajiannya dilakukan dengan menelusuri dan menelaah literatur atau penelitian yang di fokuskan pada bahan-bahan pustaka.¹² Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dikaji oleh penulis adalah dari pendekatan penelitian dimana pendekatan dalam penelitian ini menggunakan perspektif hukum islam, sedangkan pendekatan dalam penelitian yang dikaji oleh penulis menggunakan pendekatan teori perubahan sosial.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sartika dari IAIN Palopo Sulawesi Selatan dengan judul “Peran Wanita Karir Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo”. Penelitian ini berfokus terhadap pendidikan karakter anak di Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo, yaitu peran ganda wanita karir yang berperan sebagai pendidik, fasilitator, pembimbing, motivator dan juga sebagai teladan yang baik bagi anak-anaknya. Di dalam pendidikan karakter anaknya wanita karir telah menanamkan beberapa nilai karakter seperti nilai karakter religiusitas, kemandirian gotong royong, nasionalis dan integritas. Selain berfokus terhadap pendidikan karakter anak di Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo, penelitian ini juga berfokus terhadap faktor pendukung dan penghambat wanita karir terhadap pendidikan karakter anak yaitu salah satu faktor penghambatnya adalah karena adanya faktor intern keluarga itu sendiri seperti terbatasnya waktu yang begitu singkat di rumah sehingga tak mampu menghasilkan pengasuhan yang maksimal. Kemudian adapun faktor pendukungnya yaitu, salah satunya adalah turut sertanya keluarga di dalam membimbing anak bersama-sama di rumah. Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan

¹² Siti Ermawati, “Peran Ganda Wanita Karir”, *Jurnal Edutama*, Vol. 2 No. 2 (Januari, 2016): 120-121.

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dimana pengumpulan data dengan teknik penelitian lapangan.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dikaji oleh penulis adalah sama-sama membahas mengenai peran ganda seorang perempuan yang sudah berumah tangga. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah jika dalam penelitian ini digaris besari oleh faktor pendukung dan penghambat saja, maka yang peneliti kaji disini adalah faktor-faktor yang melatarbelakangi perempuan yang menjadi wanita berkarir di Desa Karangtawang Kabupaten Kuningan dengan tinjauan dari teori perubahan sosial.

4. Rafiki Ramadhan dalam tulisannya yang berjudul “Upaya Wanita Karir Menjalankan Peran Ganda Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Sekolah Dasar 04 An-Namiroh Pekanbaru)” dari Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam pembahasan dari tulisan ini terdapat beberapa wanita berkarier di Sekolah Dasar 04 An-Namiroh Pekanbaru yang di faktori pendidikan, faktor ekonomi dan actualitas diri. Jadi, upaya yang dilakukan wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah di Sekolah Dasar 04 An-Namiroh Pekanbaru adalah saling menjaga kepercayaan dan menerapkan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, kendala yang terjadi pada wanita yang berkarir di Sekolah Dasar 04 An-Namiroh Pekanbaru dan bagaimana solusinya menjalankan peranan ganda dalam mewujudkan keluarga sakinah terdapat beberapa kendala yaitu waktu untuk berkumpul dengan keluarga terbatas dan adanya beban kerja ganda yang ditanggung oleh pekerja perempuan. Sementara untuk solusi adalah keluar dari pekerjaan yang sedang ia jalani sekarang atau harus bisa manajemen waktu dengan sebaiknya antar rumah tangga dan pekerjaan. Dan juga yang terpenting izin dari suami karena dalam

¹³ Dewi Sartika, “Peran Wanita Karir Terhadap Pendidikan Karakter Anak di Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo” (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2021), 133-134.

mewujudkan keluarga sakinah upaya atau usaha yang dilakukan mereka bahwasannya dengan adanya dukungan dari suami, maka istri yang berkarier akan merasa senang dan tenang terhadap pekerjaan yang dilakukannya. Ini sangat penting agar tidak terjadinya suatu percekocan, kesalahpahaman dalam rumah tangga. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah judul utama yaitu upaya peran ganda wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dikaji oleh penulis adalah dalam penelitian ini membahas tentang wanita karir di SD 04 An-Namiroh Pekanbaru, sedangkan yang peneliti kaji disini adalah membahas tentang perempuan yang berkarier di Desa Karangtawang dengan pendekatan teori perubahan sosial.

5. Santi Susanti dalam jurnalnya yang berjudul “Upaya Perempuan Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Hakim Perempuan Di Pengadilan Kota Bengkulu)”. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui upaya seorang hakim bisa mewujudkan keluarga yang sakinah terlepas dari karirnya. Dalam pendahuluan penelitian tersebut diketahui bahwa kehidupan hakim-hakim perempuan memiliki beberapa kesulitan terkait dengan urusan domestik dan komunikasi. Kesulitan itu diantaranya: (1) pengaturan waktu untuk bertemu keluarga, (2) tidak tertangani urusan kegiatan domestik dengan baik oleh hakim perempuan, (3) terbatasnya waktu untuk mengurus dan mendidik anak, (4) terbatasnya waktu untuk melayani suami.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dari teknik pengumpulan data yaitu melibatkan informan secara aktif. Hal yang dapat membedakan dari penelitian ini dengan penelitian yang dikaji oleh penulis adalah dari metode penelitian yang dimana

¹⁴ Rafiki Ramadhan, “Upaya Wanita Karir Menjalankan Peran Ganda Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Hukum Islam” (*Skripsi*, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

¹⁵ Santi Susanti, “Upaya Perempuan Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Hakim Perempuan Di Pengadilan Kota Bengkulu).” (Juni, 2017), 116-117.

penelitian ini menggunakan metode survey, dimana semua populasi digunakan sebagai informan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan partisipasif, yaitu melibatkan informan secara aktif dalam wawancara sehingga terjadi komunikasi yang baik. Sedangkan metode penelitian yang dikaji oleh penulis menggunakan metode kualitatif studi kasus, dimana peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

F. Kerangka Pemikiran

Perhatian pertama dalam pengertian hubungan antara hukum dan perubahan sosial adalah pada masalah definisi. Banyak perubahan dalam kehidupan yang cukup kecil dan dianggap tak berarti (*trivial*), walaupun kadang-kadang hal-hal yang kecil tersebut bila dikumpulkan akan menjadi hal yang besar dan berarti (*substantial*). Perubahan sosial berarti kebanyakan orang terlibat dalam kegiatan-kegiatan kelompok dan hubungan-hubungan kelompok yang berbeda dengan apa yang telah mereka lakukan atau apa yang telah orangtuanya lakukan sebelumnya.¹⁶ Pentingnya hukum bagi kehidupan masyarakat, karena unsur-unsur pokok yang ada di dalam masyarakat itulah yang menghendaknya. Unsur-unsur pokok yang dimaksud adalah (1) Setiap individu manusia mempunyai hasrat untuk hidup bersama; (2) Hidup dan kehidupan bersama dalam masyarakat merupakan suatu kesatuan yang bersifat menyeluruh; dan (3) Hidup dan kehidupan bermasyarakat merupakan suatu sistem dan tiap-tiap sub-sistem saling pengaruh-mempengaruhi.¹⁷

Eksistensi perempuan yang dapat dipahami oleh berbagai pihak, yang tentu saja tidak melupakan peran perempuan dalam keluarga, seperti peran sebagai istri, pendampingan suami, kendali keluarga, ibu atau orang tua, pendidik, batu pertama bangunan sebuah keluarga sekaligus sebagai yang memiliki hati penuh kasih dan sayang serta ketenangan sebagai

¹⁶ Samsir Salam, "Hukum dan Perubahan Sosial (Kajian Sosiologi Hukum)", *Jurnal Tahkim* Vol. XI No. 1, (Juni, 2015): 161-162.

¹⁷ Syamsuddin Pasamai, *Sosiologi dan Sosiologi Hukum* (Cet. II; Makassar: PT. Umitoha Ukhuwah Grafika, 2011), h. 159-160.

anggota masyarakat. Salah satu peran atau kedudukan perempuan dalam rumah tangga adalah sebagai seorang istri pendamping suami. Dalam Islam, suami dan istri masing-masing mempunyai hak dan kewajiban. Sebagai seorang istri, seorang perempuan menurut Islam berhak mendapatkan perlindungan, kasih sayang, penghargaan dan nafkah lahir batin dari suaminya.¹⁸ Kewajiban suami istri juga diatur dalam Kompilasi Hukum Islam, yang manan dapat dibagi kedalam tiga kategori. *Pertama*, yang meliputi hak dan kewajiban suami istri.¹⁹ *Kedua*, hak istri yang menjadi tanggung jawab suami.²⁰ *Ketiga*, dan hak suami yang menjadi tanggung jawab istri.²¹

Wanita karir adalah wanita yang menekuni profesi atau pekerjaannya dan melakukan berbagai aktivitas untuk meningkatkan hasil dan prestasinya. Ciri-ciri wanita karir diantaranya sebagai berikut:

- 1) Wanita yang aktif melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai suatu kemajuan.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan itu merupakan kegiatan profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya, baik dibidang ekonomi, politik, pemerintahan, ilmu pengetahuan, ketentaraan, sosial budaya, pendidikan, maupun dibidang lainnya.
- 3) Bidang pekerjaan yang ditekuni oleh wanita karir adalah bidang pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya dan dapat mendatangkan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, atau jabatan dan lain sebagainya.²²

Selanjutnya, selain mempertahankan posisinya sebagai seorang wanita karir pasti juga menginginkan agar keluarganya selalu dalam keadaan harmonis. Bagaimanapun caranya seorang wanita karir memiliki tekad dan pendirian yang teguh dalam menjalankan peran ganda artinya

¹⁸ Tito Saksono, "Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga (Studi Komparatif Al-Qur'an dan Injil)" (*Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung, 2023).

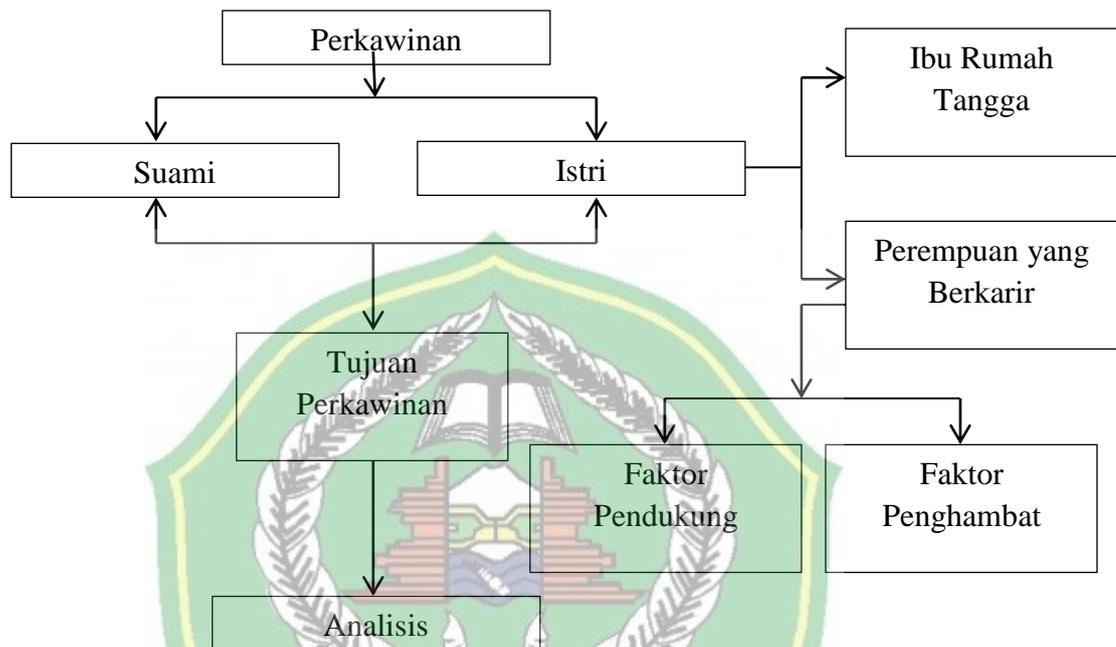
¹⁹ Pasal 77- Pasal 78 Kompilasi Hukum Islam Tentang Hak dan kewajiban Suami Istri.

²⁰ Pasal 80 Kompilasi Hukum Islam Tentang Kewajiban Suami.

²¹ Pasal 83 Kompilasi Hukum Islam Tentang Kewajiban Istri.

²² A. Hafiz Anshary A. Z, *Ihdad wanita karir Dalam Problematika Hukum Islam Kontemporer II*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), 21-22.

selalu *balance* dalam menjalankan keduanya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Karangtawang Kabupaten Kuningan. Maka, penulis menunjukkan kerangka berpikir berbentuk bagan sebagai berikut:



Tabel 1.1 Skema Kerangka Pemikiran

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan metode kualitatif studi kasus. Secara terminologi, menurut Johansson dalam penelitian yang dikutip oleh Dr. Ubaid Ridlo, MA²³, studi kasus (*case study*) diartikan sebagai studi yang diharapkan dapat menangkap kompleksitas suatu kasus yang telah berkembang dalam ilmu sosial. Definisi hampir senada juga disampaikan oleh Rowley. Ia mengatakan metode studi kasus adalah kemampuan untuk melakukan investigasi terhadap suatu fenomena dalam konteksnya. Definisi lain mengenai metode studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan

²³ Ubaid Ridlo, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik*, (Publica Indonesia Utama, 2023), 32-33.

secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.²⁴ Penelitian ini akan berdiskusi tentang suatu objek kajian dengan memahami inti pengalaman dari suatu kasus. Peneliti akan mengkaji secara mendalam tentang sebuah isu sentral dari struktur utama suatu objek kajian dan selalu bertanya “bagaimana pengalaman utama yang akan dijelaskan informan tentang subjek kajian penelitian”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.²⁵ Dalam penelitian ini peneliti akan melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh wanita karir baik kegiatan yang dilaksanakan di dalam rumah maupun di luar rumah. Metode kualitatif juga bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, tindakan dan lain-lain.

Metode penelitian kualitatif dipilih karena jauh lebih subyektif daripada penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian terbuka dengan menggunakan wawancara secara mendalam. Maka dari itu data yang diperoleh lebih mendalam dan bersifat menyeluruh. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara.

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan teori perubahan sosial. Menurut William Ogburn yang dikutip oleh Kustini dalam bukunya yang berjudul “Perempuan, Keluarga dan Perubahan Sosial” berpandangan bahwa terjadinya perubahan sosial dikarenakan adanya teknologi, yang dapat

²⁴ Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), 1-5.

²⁵ Darna Nana and Herlina Elin, “Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen,” *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 5, no. 1 (2018): 288.

mengubah masyarakat tetapi melalui tiga hal, diantaranya yaitu penciptaan (*invention*), penemuan (*discovery*), dan difusi (*diffusion*). Apabila sekelompok masyarakat mengalami sedikit tertinggal atau tidak mampu menyesuaikan dengan kemajuan teknologi maka masyarakat tersebut dinamakan *cultural lag* atau bisa juga disebut dengan mengalami ke-tertinggalan budaya.²⁶

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat studi fenomena, dimana penelitian deskriptif kualitatif ini adalah sebuah data yang diperoleh dengan bersifat uraian, argumentasi, dan pemaparan dari sebuah fenomena yang dialami oleh wanita karir. Penulis akan melakukan analisis data mengenai urgensi dan upaya peran ganda wanita karir dalam mewujudkan keluarga yang sakinah perspektif teori perubahan sosial.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara factual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.²⁷ Artinya, penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi.²⁸

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh dari objek penelitian data secara langsung.²⁹

Data primer dalam penelitian ini diambil dari hasil wawancara dan observasi secara langsung dari sumber utama yaitu

²⁶ Kustini, *Perempuan, Keluarga, Dan Perubahan Sosial: Tanah Air Beta* (Yogyakarta, 2021), 6-7.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 6.

²⁸ Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 2.

²⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 87-88.

perempuan yang sudah berumah tangga dengan memiliki profesi sebagai perempuan yang berkarir di Desa Karangtawang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok, atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang mampu memberikan informasi atau data tambahan untuk memperkuat data primer.³⁰

Data sekunder dalam penelitian ini berupa penelitian terdahulu, jurnal-jurnal dan buku-buku serta karya tulis yang ada relevansi dengan masalah yang akan diteliti. Data ini merupakan data pendukung dari data primer yang merupakan wawancara dengan para suami atau para keluarga dari perempuan yang berkarir di Desa Karangtawang.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik operasional pengumpulan data melalui proses pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap objek yang diamati secara langsung.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang permasalahan yang akan diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan para ibu rumah tangga yang berperan sebagai wanita karir

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), 85.

di Desa Karangtawang. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang upaya peran ganda wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Karangtawang Kabupaten Kuningan. Metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak terkait, yaitu wanita karir sebagai narasumber utama dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³¹

5. Teknik Analisis Data

Analisa data bersifat *deskriptif analitic*. Peneliti akan memaparkan hasil-hasil penelitian serta memberikan analisa. Analisis yang penulis gunakan untuk memberikan deskripsi berdasarkan data yang diperoleh dari objek penelitian.

Analisis yang penulis gunakan adalah analisis kualitatif yaitu proses analisis yang dimulai dengan peneliti turun langsung ke lapangan dan menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian mengadakan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada data-data pokok kemudian disusun secara lebih sistematis sehingga menjadi data yang benar-benar terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Kemudian verifikasi penelitian atau penarikan kesimpulan, dimana kesimpulan ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

³¹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 149-150.

6. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan tepatnya di Desa Karangtawang Kabupaten Kuningan. Peneliti memilih lokasi penelitian ditempat tersebut untuk melakukan penelitian studi kasus terhadap wanita yang sudah berumah tangga dengan memiliki peran ganda sebagai wanita yang berkarir.

7. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah wanita karir yang berada di Desa Karangtawang Kuningan. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah upaya apa yang dilakukan oleh peranan ganda wanita karir sehingga keluarganya tetap dalam keadaan yang harmonis dan sakinah.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka disusunlah sistematika penulisan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang pendahuluan, dimana secara garis besar peneliti menguraikan beberapa permasalahan penelitian. Sehingga perlu adanya pengkajian mendalam agar lebih memahami dalam menyelesaikan sebuah konflik dalam penelitian ini. Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah; identifikasi masalah; pembatasan masalah serta rumusan masalah; manfaat penelitian; penelitian terdahulu; kerangka pemikiran; metodologi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data; serta sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dibahas lebih jelas mengenai gambaran umum tentang perempuan yang berkarir. Pada bab ini peneliti menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini yakni tentang wanita karir. Serta untuk mempertajam pemikiran dalam pelaksanaan penelitian. Rincian pada bab ini meliputi pembahasan mengenai akar pengertian pernikahan, pengertian perempuan, teori peran ganda pada

wanita yang berkarir, serta teori peran ganda pada wanita karir di dalam rumah tangga.

3. BAB III PERAN GANDA PEREMPUAN YANG BERKARIR DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum mengenai peran ganda pada wanita karir serta upaya peran ganda wanita karir dalam mewujudkan keluarga yang harmonis dan sakinah di Desa Karangtawang Kabupaten Kuningan.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam bab ini adalah inti dari penelitian, yaitu menjelaskan tentang analisis dan pembahasan mengenai Peran Ganda Perempuan yang Berkarir Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Wanita Karir di Desa Karangtawang Kabupaten Kuningan) dengan metode penelitian yang telah penulis terapkan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini yakni bagian dari akhir, penyelesaian dari sekian banyak pembahasan yang sudah diuraikan dan diungkapkan jawaban terhadap masalah yang diteliti. Juga dilengkapi dengan kesimpulan dan saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian dimasa yang akan datang.

